

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* TERHADAP ETIKA BERBICARA PADA SISWA KELAS IX DI MTS GERPEMI TEBAS TAHUN 2025- 2026

Andre

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: ndreankabut@gmail.com

Nuraini

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: nuraini@unissas.ac.id

Sera Yuliantini

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: dwysheera@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the impact of TikTok social media usage on the speaking ethics of ninth-grade students at MTs.S Gerpemi Tebas. The research focuses on three aspects: (1) how patterns of TikTok usage influence students' speaking ethics, (2) the positive and negative impacts of TikTok on students' speaking behavior, and (3) the preventive and educational measures taken by teachers to address the effects of TikTok on students' speaking ethics. This study employed a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that students use TikTok for approximately 8–12 hours per day, which significantly exceeds the ideal daily screen time of 4 hours and 17 minutes suggested by the University of Oxford. Students' active engagement on the platform is reflected in the large number of followers they have, ranging from hundreds to thousands, as well as their frequent involvement in creating and consuming content. These usage patterns have influenced their communication habits and speaking styles in both school and social environments. The study also found that TikTok has both positive and negative effects on students' speaking ethics. The positive impacts include increased creativity, greater self-confidence, enhanced communication skills, and broader knowledge gained from educational content. However, negative effects were also identified, including a decline in politeness, the use of inappropriate or harsh language, reduced concentration on academic activities, procrastination in completing school assignments, and social media addiction. These negative consequences have the potential to affect students' academic performance and interpersonal relationships. To minimize these adverse effects, teachers, particularly Islamic Religious Education (PAI) teachers, have implemented several preventive and educational strategies. These efforts include collaborating with parents to monitor students' social media activities, conducting regular mobile phone inspections at school, and providing guidance on proper speaking ethics based on Islamic values and teachings. Furthermore, when students consistently display inappropriate speaking behavior, parents are invited to participate in counseling and guidance sessions. These measures are

intended to encourage responsible social media use, strengthen students' awareness of ethical communication, and reduce the negative influence of TikTok on their daily lives.

Keywords: *TikTok Social Media, Speaking Ethics, Students.*

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok oleh siswa kelas IX MTs.S Gerpemi Tebas tergolong sangat tinggi, dengan durasi penggunaan berkisar antara 8–12 jam per hari. Durasi tersebut jauh melebihi batas ideal penggunaan media sosial yang direkomendasikan, yaitu sekitar 4 jam 17 menit per hari. Tingginya intensitas penggunaan TikTok terlihat dari aktivitas siswa yang tidak hanya sebagai penonton konten, tetapi juga sebagai pembuat konten aktif yang memiliki jumlah pengikut mulai dari ratusan hingga ribuan akun. Pola penggunaan yang intensif ini berpengaruh terhadap kebiasaan komunikasi siswa, termasuk dalam cara mereka berinteraksi dan berbicara di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penelitian juga menemukan bahwa penggunaan TikTok memberikan dampak positif dan negatif terhadap etika berbicara siswa. Dampak positif yang dirasakan antara lain meningkatnya kreativitas dalam mengekspresikan diri, tumbuhnya rasa percaya diri saat berkomunikasi di depan umum, serta bertambahnya wawasan dan keterampilan komunikasi melalui berbagai konten edukatif yang diakses. Namun demikian, penggunaan TikTok yang berlebihan juga menimbulkan sejumlah dampak negatif, seperti menurunnya tingkat kesopanan dalam berbicara, munculnya penggunaan bahasa kasar atau tidak santun yang meniru konten di media sosial, berkurangnya fokus belajar, kecenderungan menunda tugas sekolah, serta munculnya gejala kecanduan media sosial yang dapat mengganggu aktivitas akademik dan sosial siswa. Dalam upaya mengatasi dampak negatif tersebut, pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), telah melakukan berbagai langkah preventif dan edukatif. Upaya yang dilakukan meliputi menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial siswa di rumah, melaksanakan razia telepon genggam secara berkala di lingkungan sekolah, serta memberikan pembinaan dan edukasi mengenai pentingnya etika berbicara sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Selain itu, apabila ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku atau etika berbicara yang kurang baik, pihak sekolah akan memanggil orang tua untuk melakukan pembinaan bersama. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mengarahkan penggunaan media sosial secara lebih bijak, meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya etika berbicara, serta meminimalkan dampak negatif penggunaan TikTok dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Media Sosial, Tiktok, Etika Berbicara, Siswa*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang komunikasi dan pendidikan. Kemajuan teknologi digital memungkinkan masyarakat untuk memperoleh dan menyebarkan informasi dengan cepat melalui berbagai platform media sosial. Kehadiran media sosial telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat, terutama di kalangan remaja yang merupakan kelompok pengguna internet terbesar. Media sosial

tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media hiburan, pendidikan, ekspresi diri, serta pembentukan identitas sosial pengguna.¹

Salah satu media sosial yang mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah TikTok. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur berupa video pendek yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan konten secara kreatif. Popularitas TikTok terus meningkat karena kemudahan penggunaan serta kemampuan algoritmanya dalam menampilkan konten yang sesuai dengan minat pengguna. Menurut Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu, TikTok telah menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh generasi muda karena mampu memberikan hiburan sekaligus ruang untuk berekspresi dan berinteraksi secara sosial.²

Di sisi lain, penggunaan media sosial yang semakin intensif juga menimbulkan berbagai dampak terhadap perilaku sosial pengguna. Media sosial dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kreativitas, perluasan jaringan sosial, serta kemudahan memperoleh informasi. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kecanduan media sosial, penurunan produktivitas belajar, hingga perubahan perilaku komunikasi. Aldina Eka Andriani dan Sri Sulistyorini menjelaskan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan individu menghabiskan banyak waktu di dunia maya sehingga mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung.³

Perubahan perilaku komunikasi akibat penggunaan TikTok menjadi isu yang penting untuk dikaji, khususnya pada kalangan peserta didik. Salah satu aspek yang dapat terpengaruh adalah etika berbicara. Etika berbicara merupakan seperangkat nilai dan norma yang mengatur cara seseorang berkomunikasi secara santun, sopan, dan menghargai lawan bicara. Dalam perspektif komunikasi, etika berbicara menjadi faktor penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan efektif. Mufid menegaskan bahwa etika komunikasi berfungsi sebagai pedoman moral dalam menyampaikan pesan sehingga komunikasi dapat berlangsung secara baik dan bertanggung jawab.⁴

Dalam perspektif Islam, etika berbicara memiliki kedudukan yang sangat penting karena berkaitan dengan akhlak seorang muslim. Islam mengajarkan umatnya untuk berbicara dengan baik, jujur, santun, dan menghindari perkataan yang dapat menyakiti orang lain. Adzah Zahzuli dkk. menjelaskan bahwa etika berkomunikasi dalam Islam tidak hanya mengatur hubungan antarmanusia, tetapi juga menjadi bagian dari bentuk ketaatan kepada Allah Swt.⁵ Sejalan dengan itu, Khasanah Nurrul dkk. menegaskan bahwa penggunaan bahasa yang santun merupakan cerminan kualitas akhlak seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

¹ F. Mulyani dan N. Haliza, "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 101.

² Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online TikTok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 3.

³ Aldina Eka Andriani dan Sri Sulistyorini, "Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2022, hlm. 68.

⁴ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 8.

⁵ Adzah Zahzuli dkk., "Etika Berkomunikasi dalam Islam," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 3–4.

⁶ Khasanah Nurrul dkk., "Pentingnya Etika Berbicara dalam Perspektif Islam bagi Mahasiswa Millenial," *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2021, hlm. 21.

Fenomena penggunaan TikTok di kalangan remaja menunjukkan adanya kecenderungan meniru gaya komunikasi yang populer di media sosial. Hal ini dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap model yang dianggap menarik atau relevan.⁷ Konten TikTok yang berisi berbagai bentuk ekspresi bahasa, gaya bicara, maupun tren komunikasi berpotensi memengaruhi cara siswa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa dapat meniru penggunaan bahasa yang santun maupun sebaliknya meniru bahasa kasar, sarkastis, atau kurang sesuai dengan norma sosial dan agama.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan TikTok dan perubahan perilaku sosial. Alpatul Rahma dkk. menemukan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa, baik dalam bentuk peningkatan kreativitas maupun munculnya perilaku konsumtif dan kecenderungan ketergantungan terhadap media sosial.⁸ Penelitian Bakistuta dan Abduh juga menunjukkan bahwa TikTok dapat memengaruhi tindak tutur peserta didik melalui peniruan bahasa yang sering muncul dalam konten yang mereka konsumsi.⁹ Selain itu, Burhani menemukan bahwa penggunaan TikTok memiliki pengaruh terhadap etika siswa, terutama dalam aspek perilaku dan komunikasi sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs.S Gerpemi Tebas, ditemukan bahwa sebagian besar siswa aktif menggunakan TikTok sebagai media hiburan dan komunikasi. Intensitas penggunaan yang tinggi menyebabkan siswa sering terpapar berbagai bentuk bahasa dan gaya komunikasi yang berkembang di media sosial. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terkait perubahan etika berbicara siswa, seperti penggunaan bahasa yang kurang sopan, penurunan kesantunan dalam berkomunikasi, serta kecenderungan meniru ungkapan-ungkapan yang viral di media sosial tanpa mempertimbangkan nilai etika dan norma agama. Oleh karena itu, diperlukan peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial agar tidak berdampak negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap etika berbicara siswa kelas IX MTs.S Gerpemi Tebas, meliputi pola penggunaan TikTok, dampak positif dan negatif yang ditimbulkan, serta upaya pencegahan dan solusi edukatif yang dilakukan oleh guru dalam membentuk etika berbicara siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi pada siswa terkait penggunaan media sosial TikTok dan pengaruhnya terhadap etika berbicara. Penelitian deskriptif digunakan

⁷ Umniyatul Azizah, Acep Heris Hermawan, dan Mohamad Erihadiana, "Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura pada Kurikulum Darurat Covid-19," *Forum Paedagogik*, Vol. 12, No. 1, 2021, hlm. 13–14.

⁸ Alpatul Rahma dkk., "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa," *Jurnal Counseling and Education*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 58–67.

⁹ Elsa Totti Bakistuta dan Muhammad Abduh, "Dampak Media Sosial TikTok terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 3, 2023, hlm. 12–17.

¹⁰ Annisa Mutiara Burhani, "Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Etika Siswa Kelas XII SMK Pratidina Makassar" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023).

¹¹ Olivia, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kenakalan Peserta Didik di SMAN 1 Pancung Soal," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3, 2023, hlm. 1–10.

untuk menggambarkan secara sistematis fakta, karakteristik, serta hubungan antargejala yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.¹²

Penelitian dilaksanakan di MTs.S Gerpemi Tebas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya intensitas penggunaan media sosial TikTok di kalangan siswa yang berpotensi memengaruhi perilaku komunikasi dan etika berbicara mereka. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IX, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan kepala sekolah. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui informan yang terlibat dalam penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen sekolah, dan berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian.¹³

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, yaitu peneliti mengamati aktivitas dan perilaku subjek penelitian tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pola penggunaan TikTok serta etika berbicara siswa dalam lingkungan sekolah.¹⁴ Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas IX guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan TikTok terhadap etika berbicara siswa.¹⁵ Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, catatan lapangan, serta berbagai arsip yang mendukung proses penelitian.¹⁶

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu siswa, guru PAI, dan kepala sekolah. Sementara itu, member check dilakukan dengan meminta para informan untuk memeriksa kembali hasil wawancara dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi yang sebenarnya.¹⁸

PEMBAHASAN

¹² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 12–13; Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 9.

¹³ Benny S. Pasaribu dkk., *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), hlm. 84.

¹⁴ Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 106–107.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 138.

¹⁶ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149.

¹⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: SAGE Publication, 1994), hlm. 4; Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 121.

¹⁸ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 17–19; Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 270–276.

1. Pola Penggunaan Media Sosial TikTok dan Pengaruhnya terhadap Etika Berbicara Siswa Kelas IX MTs.S Gerpemi Tebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IX MTs.S Gerpemi Tebas menggunakan aplikasi TikTok dengan intensitas yang sangat tinggi, yaitu antara 8–12 jam per hari. Selain digunakan sebagai sarana hiburan, TikTok juga dimanfaatkan untuk mencari informasi, mengikuti tren, membuat konten, serta berinteraksi dengan pengguna lain. Tingginya frekuensi penggunaan tersebut menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Aldina Eka Andriani dan Sri Sulistyorini yang menyatakan bahwa media sosial telah menjadi kebutuhan penting bagi generasi muda karena mampu menyediakan ruang interaksi, hiburan, dan ekspresi diri secara cepat dan mudah.¹⁹

Tingginya penggunaan TikTok menyebabkan siswa lebih sering terpapar berbagai bentuk bahasa, gaya komunikasi, dan perilaku yang ditampilkan oleh kreator konten. Dalam perspektif Teori Belajar Sosial Albert Bandura, individu cenderung mempelajari perilaku melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap menarik atau memiliki pengaruh. Oleh karena itu, siswa tidak hanya mengonsumsi konten, tetapi juga berpotensi meniru cara berbicara, pilihan kata, maupun ekspresi verbal yang sering mereka lihat di platform tersebut.²⁰

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai menggunakan istilah-istilah populer, bahasa gaul, bahkan ungkapan yang kurang santun dalam komunikasi sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran sebagai agen sosialisasi yang memengaruhi pembentukan perilaku individu. Menurut Astutik, proses sosialisasi terjadi ketika individu belajar memahami nilai, norma, dan pola perilaku melalui interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Dalam konteks ini, TikTok berfungsi sebagai media sosialisasi digital yang membentuk kebiasaan komunikasi siswa.²¹

Dari perspektif komunikasi, etika berbicara merupakan aspek penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Mufid menjelaskan bahwa etika komunikasi berfungsi sebagai pedoman moral yang mengatur bagaimana seseorang menyampaikan pesan secara sopan, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Oleh karena itu, pola penggunaan TikTok yang tidak terkendali dapat memengaruhi kualitas etika berbicara siswa apabila mereka lebih banyak meniru konten yang tidak sesuai dengan norma sosial maupun nilai-nilai agama.²²

2. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Etika Berbicara Siswa Kelas IX MTs.S Gerpemi Tebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan dampak positif terhadap perkembangan diri siswa. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya kreativitas. Melalui berbagai fitur yang tersedia, siswa dapat mengembangkan kemampuan membuat konten, mengedit video, serta mengekspresikan ide secara kreatif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Munandar yang menyatakan

¹⁹ Aldina Eka Andriani dan Sri Sulistyorini, "Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2022, hlm. 68.

²⁰ Umniyatul Azizah, Acep Heris Hermawan, dan Mohamad Erihadiana, "Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura pada Kurikulum Darurat Covid-19," *Forum Paedagogik*, Vol. 12, No. 1, 2021, hlm. 13.

²¹ Dwi Astutik, "Telaah Kritis Gagasan Sosialisasi Mead," *Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 61.

²² Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 25.

bahwa kreativitas berkembang ketika individu diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mengekspresikan gagasan secara bebas.²³ Selain itu, TikTok juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka terbiasa tampil dan berbicara di depan kamera maupun audiens digital.

Selain meningkatkan kreativitas, penggunaan TikTok juga memperluas wawasan siswa melalui berbagai konten edukatif yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pendapat IBG Purwa yang menyatakan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan pengetahuan apabila digunakan secara bijaksana. Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat menjadi sumber informasi dan sarana pengembangan keterampilan komunikasi.²⁴

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah dampak negatif yang cukup signifikan. Salah satu dampak yang paling sering ditemukan adalah menurunnya kesantunan dalam berbicara. Beberapa siswa mulai menggunakan kata-kata kasar, ungkapan sarkastis, atau bahasa yang tidak sesuai dengan norma kesopanan yang berlaku di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bakistuta dan Abduh yang menyatakan bahwa konten TikTok dapat memengaruhi tindak tutur siswa melalui proses peniruan terhadap bahasa yang sering mereka lihat dan dengar.²⁵

Dampak negatif lainnya adalah menurunnya konsentrasi belajar dan munculnya kebiasaan menunda tugas sekolah. Banyak siswa menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton video sehingga mengurangi waktu belajar dan interaksi sosial secara langsung. Kondisi ini memperkuat temuan Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu yang menyatakan bahwa penggunaan TikTok secara berlebihan dapat mengurangi fokus belajar serta memengaruhi aktivitas akademik pengguna.²⁶ Selain itu, penggunaan media sosial dalam durasi yang panjang berpotensi menimbulkan kecanduan yang berdampak pada kesehatan fisik maupun psikologis siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Yohana Hepilita dan Agripina Aprililian Gantas yang menunjukkan adanya hubungan antara durasi penggunaan media sosial yang tinggi dengan berbagai gangguan aktivitas sehari-hari remaja.²⁷

Dalam perspektif Islam, penggunaan bahasa yang santun merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus dijaga. Muslimah menjelaskan bahwa komunikasi yang baik harus dilandasi oleh nilai kesopanan, kejujuran, dan penghormatan terhadap lawan bicara.²⁸ Oleh karena itu, dampak negatif TikTok terhadap etika berbicara perlu mendapat perhatian serius agar tidak mengikis nilai-nilai moral dan karakter siswa.

3. Pencegahan dan Solusi Edukatif Guru terhadap Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok pada Etika Berbicara Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran penting dalam mengurangi dampak negatif penggunaan TikTok

²³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 45.

²⁴ IBG Purwa, "Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan," *Jurnal MSIP*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 51.

²⁵ Elsa Totti Bakistuta dan Muhammad Abduh, "Dampak Media Sosial TikTok terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 3, 2023, hlm. 12–17.

²⁶ Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online TikTok (Douyin) terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 3.

²⁷ Yohana Hepilita dan Agripina Aprililian Gantas, "Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Gangguan Pola Tidur pada Anak Usia 12 Sampai 14 Tahun di SMP Negeri 1 Langke Rembong," *Jurnal Wawasan Kesehatan*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 83.

²⁸ Muslimah, "Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam," *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 13, No. 2, 2016, hlm. 11.

terhadap etika berbicara siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial siswa di rumah. Langkah ini dilakukan karena pengawasan keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku anak. Fikri Anarta menegaskan bahwa keluarga memiliki fungsi kontrol sosial yang berperan dalam mengarahkan dan mengawasi perilaku remaja agar tetap sesuai dengan norma yang berlaku.²⁹

Selain bekerja sama dengan orang tua, sekolah juga melakukan razia telepon genggam secara berkala untuk mengurangi penggunaan media sosial yang berlebihan selama jam pelajaran. Tindakan tersebut bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta meningkatkan fokus siswa terhadap proses pembelajaran. Upaya ini sejalan dengan pendapat Izza Nisfa Lailatul yang menyatakan bahwa pengawasan dan pembatasan penggunaan media sosial merupakan langkah preventif yang efektif dalam melindungi peserta didik dari dampak negatif media digital.³⁰

Guru PAI juga memberikan pembinaan melalui edukasi mengenai etika berbicara berdasarkan ajaran Islam. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya menjaga lisan, berbicara dengan sopan, menghormati orang lain, dan menghindari perkataan yang dapat menyakiti sesama. Menurut Adzah Zahzuli dkk., etika komunikasi dalam Islam menekankan penggunaan bahasa yang baik, santun, dan membawa kemaslahatan bagi orang lain.³¹ Dengan demikian, pendidikan agama menjadi sarana penting dalam membentuk kesadaran siswa agar lebih selektif dalam meniru dan menggunakan bahasa yang diperoleh dari media sosial.

Apabila siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang baik dalam berkomunikasi, pihak sekolah melakukan pemanggilan orang tua untuk melakukan pembinaan secara bersama-sama. Langkah ini menunjukkan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Asih Mardati dkk., keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam memberikan keteladanan serta pengawasan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya preventif dan edukatif yang dilakukan guru di MTs.S Gerpemi Tebas merupakan langkah strategis dalam meminimalkan dampak negatif TikTok sekaligus memperkuat etika berbicara siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam dan norma sosial yang berlaku.³²

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap etika berbicara pada siswa kelas IX MTs.S Gerpemi Tebas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa dengan durasi penggunaan yang tergolong tinggi, yaitu antara 8–12 jam per hari. Intensitas penggunaan tersebut memengaruhi pola komunikasi siswa karena mereka secara terus-menerus terpapar berbagai bentuk bahasa, gaya berbicara, dan perilaku komunikasi yang terdapat dalam konten TikTok. Melalui proses pengamatan dan peniruan, siswa cenderung mengadopsi berbagai ungkapan, bahasa gaul, serta gaya

²⁹ Fikri Anarta, "Kontrol Sosial Keluarga dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 2, No. 3, 2021, hlm. 4.

³⁰ Nisfa Lailatul Izza, "Upaya Penanaman Penggunaan Media Sosial dalam Melindungi Anak-Anak dari Dampak Negatif Media Sosial," *Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 8, No. 2, 2023, hlm. 13–14.

³¹ Adzah Zahzuli dkk., "Etika Berkomunikasi dalam Islam," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm. 1–8.

³² Asih Mardati dkk., *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 35

komunikasi yang populer di media sosial, sehingga berdampak pada perubahan etika berbicara dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan dampak positif dan negatif terhadap etika berbicara siswa. Dampak positif yang ditemukan meliputi meningkatnya kreativitas, rasa percaya diri, kemampuan berekspresi, serta bertambahnya wawasan melalui berbagai konten edukatif yang tersedia di platform tersebut. Namun demikian, penggunaan TikTok yang berlebihan juga menimbulkan dampak negatif berupa menurunnya kesantunan dalam berbicara, munculnya penggunaan bahasa yang kurang sopan, berkurangnya konsentrasi belajar, kebiasaan menunda tugas, serta kecenderungan mengalami kecanduan media sosial. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perkembangan karakter, prestasi akademik, dan kualitas interaksi sosial siswa apabila tidak mendapatkan pendampingan yang tepat.

Dalam menghadapi dampak tersebut, guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), telah melakukan berbagai upaya preventif dan edukatif melalui kerja sama dengan orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial siswa, pelaksanaan razia telepon genggam secara berkala, serta pemberian pembinaan mengenai etika berbicara berdasarkan nilai-nilai Islam. Selain itu, pihak sekolah juga melibatkan orang tua dalam proses pembinaan apabila ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku komunikasi yang kurang baik. Upaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga tersebut menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya etika berbicara, serta mengarahkan penggunaan TikTok agar lebih bermanfaat dan sesuai dengan norma sosial maupun ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mukhyi, Mohammad. *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir. "Tafsir Ibnu Kasir," 2012, 320.
- Aldina Eka Andriani dan Sri Sulistyorini. 2022. "Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No.1, 2022, hlm. 68.
- Adzah Zahzuli, Dkk. 2022. "Etika Berkomunikasi Dalam Islam." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, Vol. 04, No. 01, 2022, 1–8.
- Alpatul Rahma, Dkk. 2023. "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa." *Jurnal Counseling And Education* Vol.2, No. 2, 2023, 58–67.
- Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu. 2021. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado" *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 1 No. 1, 2021, hlm. 3.
- Asih Mardati,dkk. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Astutik, Dwi. 2017. "Telaah Kritis Gagasan Sosialisasi Mead." *Jurnal Pendidikan, Sosiologi, Dan Antropologi*, Vol 1, No. 01, 2017, hlm 61.
- Azizah, Umniyatul, Acep Heris Hermawan, And Mohamad Erihadiana. 2021. "Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19", *Jurnal Forum Paedagogik*, Vol. 12, No. 1, 2021, hlm 1–14.

- Bakistuta, Elsa Totti, And Muhammad Abduh. 2023. "Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 3, 2023, 12–17.
- Benny S. Pasaribu, Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Banten: Media Edu Pustaka.
- Burhani, Annisa Mutiara. 2023 "Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Etika Siswa Kelas Xii Smk Pratidina Makassar," Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Chusnul Rofiah dan Sherly Wahyuningtyas. 2023. *Racun Tiktok is a Life Style Poison*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Dewi Nurkamilah, Salati Asmahasanah, Noneng Siti Rosidah. 2024. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kecanduan Scrolling Tiktok Pada Siswa," *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, hlm 71.
- Ecky Nurul Fajriah, Ria Tristina, dkk. 2013. *Wajah Media Sosial di Bengkulu*. Bengkulu: Pertelon Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu komunikasi: teori dan praktek*. bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, C. 2007. "The benefits of Facebook "friends:" Social capital and college students' use of online social network sites." *Journal of Computer-Mediated Communication*, Vol. 12, No. 4, 2007, hlm 11.
- Epriani, Yunisah. "Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Di Smp Negeri 4 Semende Darat Laut," *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fiantika, Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, N.D. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fikri Anarta. 2021. "Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Fikri," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 2, No. 3, 2021, hlm 4.
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- IBG Purwa. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan" *Jurnal MSIP*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 51.
- Izza, Nisfa Lailatul. 2023. "Upaya Penanaman Penggunaan Media Sosial Dalam Melindungi Anak-Anak Dari Dampak Negatif Media Sosial." *Journal Of Islamic Education Studies*, Vol. 8, No. 2, 2023, hlm 13–14.
- Khasanah Nurul, Dkk. 2021. "Pentingnya Etika Berbicara Dalam Perspektif Islam Bagi Mahasiswa Millenial." *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2021. hlm 21.
- Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, And Lamhot Naibaho. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik," *Journal on Education*, Vol. 05, No. 03, 2023, hlm 12–22.
- Masfufah, dkk. 2021. "Hubungan Keaktifan Penggunaan Media Sosial terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 5 Banjarmasin" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol.3, No.3, 2021, hlm. 34.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis California: SAGE Publication*.
- Mufid, Muhammad. 2009. *Etika Dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muhiddinur Kamal. 2019. *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA.
- Mulyana, Deddy. 2021. *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, F., dan Haliza, N. 2021. "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

- (Iptek) Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol.3, No.1, 2021, hlm 101.
- Munandar, U. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslimah. 2016. "Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 13, No. 2, 2016, hlm 11.
- Nauvaldi, M. Khanifa Rizki. 2023. "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Dampak Negatif Aplikasi Tik-Tok Pada Siswa Di Mts Negeri 1 Lampung Timur," *Skripsi* pada Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Noneng Siti Rosidah, Dewi Nurkamilah, Salati Asmahasanah, 2024. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kecanduan Scrolling Tiktok Pada Siswa," *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, 2024, hlm 11.
- Olivia. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kenakalan Peserta Didik Di Sman 1 Pancung Soal." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3, 2023, hlm 1–10.
- Rahardjo, S. 2018. *Keterampilan Berbicara dalam Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosarita Niken Widiastuti. 2018. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik; Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Ruslan, Rosady. 2014. *Metode Penelitian : Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Shiefti Dyah Alyusi. 2016. *Media Sosial Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Go.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Syahrullah, Yahya, M. Syarif, A. 2021. "Penggunaan Facebook Dalam Promosi Produk Barang Jadi," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol.12, No 2, 2021, hlm 29.
- Umniyatul Azizah, Acep Heris Hermawan, And Mohamad Erihadiana, "Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19" Dalam *Jurnal Forum Paedagogik*, Vol.12, No. 1 /Tahun 2021, hlm 13.
- "Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik No 16 Tahun 2016," 2016.
- Yohana Hepilita dan Agripina Aprililian Gantas. 2020. "Hubungan durasi penggunaan media sosial dengan gangguan pola tidur pada anak usia 12 sampai 14 tahun di SMP Negeri 1 Langke Rembong" *Jurnal Wawasan Kesehatan*, Vol.3, No. 2, 2020, hlm. 83.
- Yusuf, M. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Yutika Amelia Effendi, dkk. 2021. *Migrant Workers Empowerment*. Jawa Timur: Airlangga University Press.